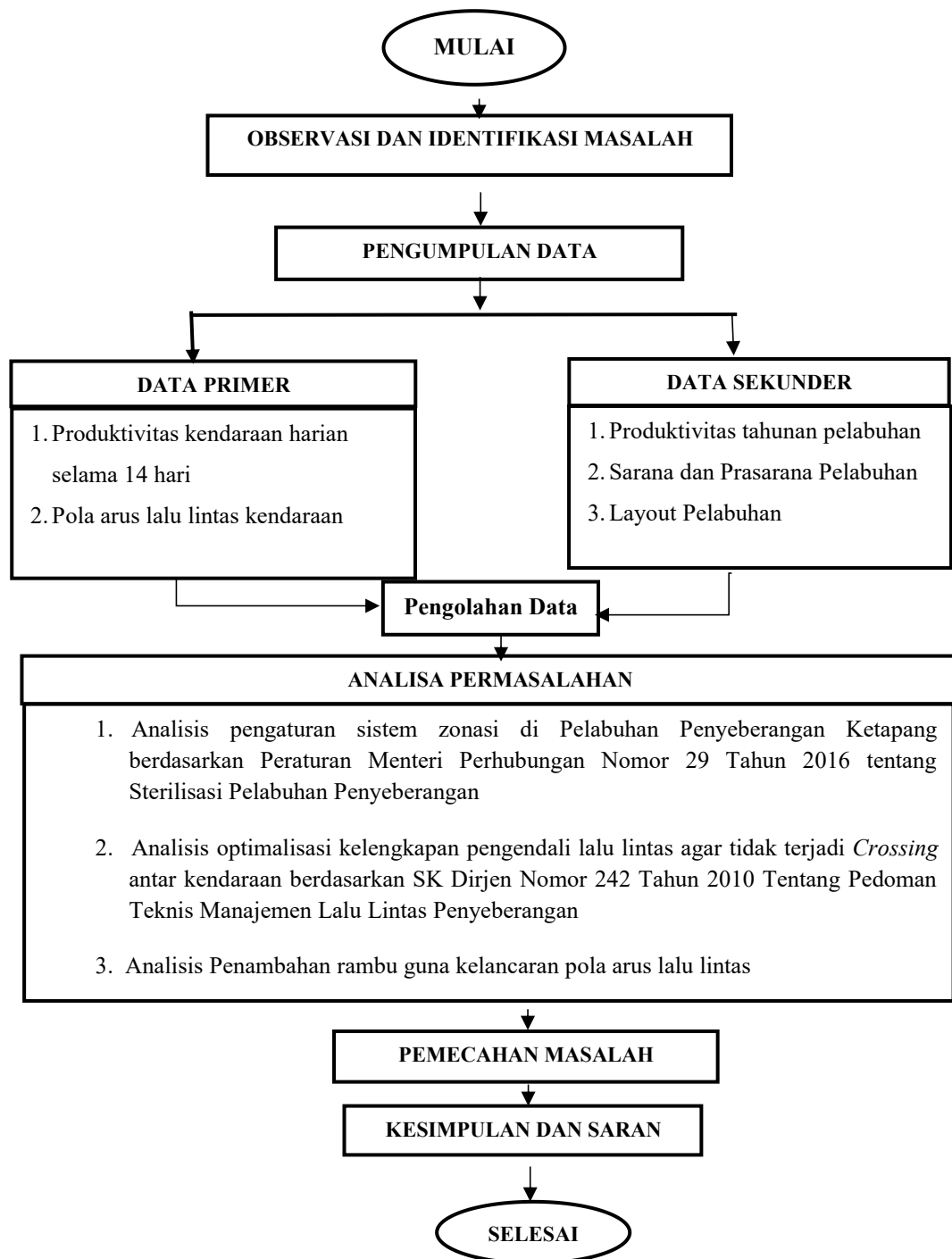


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alur Pikir

Bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian adalah kerangka pemikiran, karena proses kerja atau penelitian dapat dilihat dan ditunjukkan pada gambar bagian alur penelitian yang dimulai dari awal penelitian sampai dengan proses penelitian selesai. Sebelum dilakukannya analisa, diperlukan pengumpulan data sekunder dan inventarisasi data pada instansi yang berhubungan dengan analisa yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada bagan alir penelitian seperti Gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data ini bertujuan untuk memudahkan di dalam penulisan serta mempermudah di dalam pemahaman isi dari Kertas Kerja Wajib. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya. Metode yang digunakan:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti yang berguna untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek pengamatan dan permasalahan yang ada. Observasi yang dilakukan difokuskan pada sarana dan prasarana sebagai objek yang diteliti.

a. Metode Pencacahan

Dalam metode ini pendataan dilakukan untuk mendapatkan data produktivitas kendaraan dan penumpang yang masuk/keluar kapal di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang.

Adapun survey yang dilakukan mencakup :

1) Produktivitas kendaraan harian

yaitu dengan menghitung berapa jumlah kendaraan dan penumpang yang naik dan turun dari/ke kapal

2) Lalu lintas angkutan kendaraan harian

yaitu dengan menghitung berapa jumlah kendaraan dan penumpang yang masuk dan keluar pelabuhan

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi ada pada setiap instansi terkait. Data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode *Literature* (Kepustakaan)

Yaitu dengan mempelajari teori, *literature* dan modul perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan teori dalam menganalisa maupun pemecahan masalah.

b. Metode Institusional

Data-data yang dikumpulkan dari berbagai instansi yang terkait. Berikut instansi dan data yang diperoleh :

- a) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- b) Kantor Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang.
- c) Kantor PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ketapang.

3.3 Metode Analisa Data

Dari permasalahan yang ada maka penulis melakukan beberapa analisa untuk memecahkan permasalahan diatas dan analisa yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu :

3.3.1 Analisis Sistem Zonasi Pada Pelabuhan Penyeberangan Ketapang Kabupaten Banyuwangi

Analisa yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menetapkan dan melakukan pembagian batas-batas wilayah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan.

1. Zonasi A untuk Orang

Zonasi A sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Zona A1 untuk penempatan loket dan parkir kendaraan dan hanya di peruntukan bagi pengantar/penjemput penumpang (dari pintu gerbang pelabuhan sampai loket).

- b. Zona A2 untuk ruang tunggu dan hanya di peruntukan bagi calon penumpang.
- c. Zona A3 untuk pemeriksaan tiket penumpang dan hanya di peruntukan bagi orang yang akan menyeberang.

2. Zonasi B untuk Kendaraan

Zonasi B sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Zona B1 merupakan area pelabuhan untuk penempatan jembatan timbang dan *Toll Gate* bagi kendaraan
- b. Zona B2 merupakan area pelabuhan untuk antrian kendaraan yang akan menyeberang (sudah memiliki tiket)
- c. Zona B3 merupakan area muat kendaraan siap masuk ke kapal

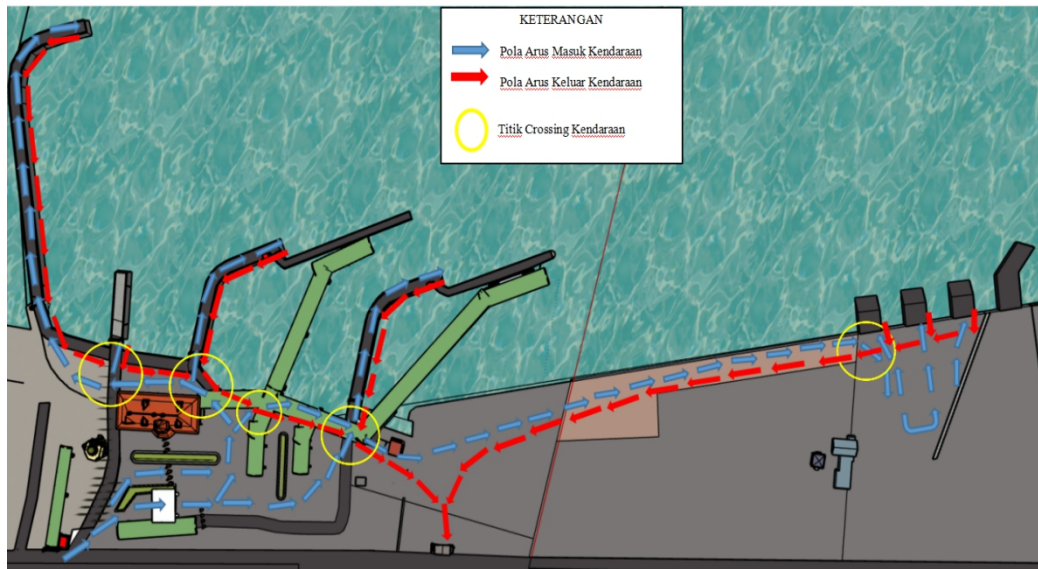
3. Zonasi C untuk Fasilitas Vital

Zona C sebagaimana dimaksud merupakan area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting, dilarang dimasuki orang kecuali petugas, antara lain:

- a. Bunker
- b. Rumah MB (*Movable Bridge*) dan *Gangway*
- c. Hidran air
- d. Gardu Listrik/ Genset
- e. Tempat Bolder

3.3.2 Analisis Pengoptimalan kelengkapan pengendali Lalu Lintas Pada Pelabuhan Penyeberangan Ketapang Kabupaten Banyuwangi

Analisa pengoptimalan kelengkapan pengendali lalu lintas di pelabuhan yaitu dengan menganalisa kondisi arus lalu lintas. Kondisi tersebut akan disesuaikan dengan SK.242/HK.104/DRDJ/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.

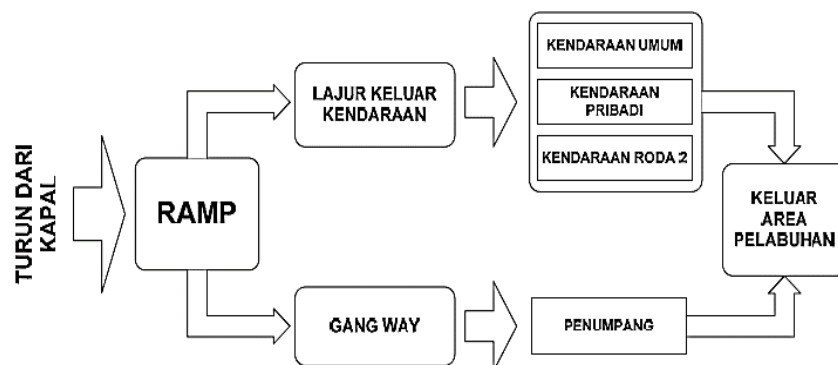


Sumber: Hasil analisa, 2021

Gambar 3.2 Kondisi Eksisting pola arus saat ini

Dari gambar diatas bisa dilihat kondisi eksisting pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang sering terjadi *Crossing* antar kendaraan di pintu masuk Dermaga *Movable Bridge 1*, *Movable Bridge 2*, Ponton dan Dermaga plengsengan di karenakan kurangnya pengawasan dari pengendali lalu lintas.

1. Pola arus lalu lintas kendaraan dan penumpang turun dari kapal sesuai dengan SK.242/HK.104/DRJD/2010 dapat dilihat pada gambar 3.3 :

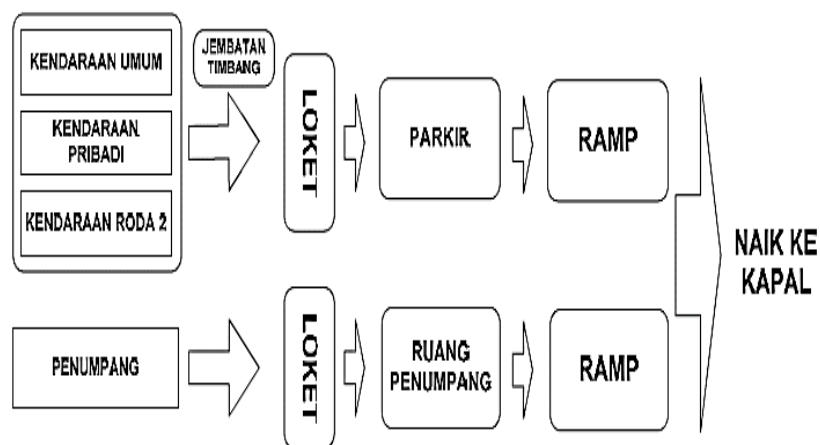


Sumber : SK DIRJEN HUBDAT Nomor : SK.242/HK.104/DRJ/2010

Gambar 3.3 Pola arus lalu lintas turun dari kapal

Dari gambar diatas, urutan pemisahan antara lalu lintas penumpang dan kendaraan saat turun dari kapal. Urut-urutan yang dilalui kendaraan dan penumpang pada saat keluar dari kapal adalah sebagai berikut:

- a. *Ramp* : Setelah keluar dari kapal maka penumpang dan kendaraan di pisah melalui jalan yang telah ditentukan masing-masing.
 - b. Jalur keluar kendaraan merupakan jalur yang telah ditentukan di pelabuhan, jalur tersebut sampai dengan pintu keluar pelabuhan.
 - c. *Gangway* : Merupakan jalur khusus penumpang yang telah ditentukan di pelabuhan, dimana gangway tersebut menuju keluar pelabuhan.
2. Pola arus lalu lintas kendaraan dan penumpang naik ke kapal sesuai dengan SK.242/HK.104/DRJD/2010 dapat dilihat pada gambar 3.4 :



Sumber : SK DIRJEN HUBDAT Nomor : SK.242/HK.104/DRJ/2010

Gambar 3.4 Pola arus lalu lintas naik ke kapal

Dari gambar diatas, urutan pemisahan antara lalu lintas penumpang dan kendaraan saat naik ke kapal. Urut-urutan yang dilalui kendaraan dan penumpang pada saat keluar dari kapal adalah sebagai berikut:

- a. Kendaraan masuk pintu pelabuhan melalui loket kendaraan masuk yang telah ditentukan.
- b. Penumpang yang berjalan kaki masuk pintu pelabuhan menuju loket penumpang yang telah ditentukan.
- c. Area parkir kendaraan, kendaraan setelah melewati loket kendaraan menuju ruang parkir sementara sebelum naik ke kapal.
- d. Ruang tunggu penumpang merupakan ruang tunggu seandainya penumpang memerlukan istirahat sebelum naik ke kapal
- e. *Ramp* untuk kendaraan, kendaraan yang menunggu di area parkir setelah mendapatkan perintah untuk naik ke kapal, maka kendaraan naik ke kapal melalui *Ramp Door*.
- f. *Ramp* untuk penumpang, penumpang langsung menuju ke kapal melalui *Ramp Door*.

3.3.3 Analisis Penambahan Rambu

Analisa penambahan rambu untuk kelancaran, ketertiban dan teraturnya pelabuhan perlu penambahan rambu darat untuk mendukung sistem zona serta pengaturan lalu lintas di Pelabuhan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.

1. Rambu peringatan digunakan untuk memberikan peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya.
2. Rambu larangan digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pengguna jalan.
3. Rambu perintah digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh Pengguna Jalan.
4. Rambu petunjuk digunakan untuk memandu Pengguna Jalan saat melakukan perjalanan atau untuk memberikan informasi lain kepada Pengguna Jalan.